

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Pagar Merbau merupakan puskesmas rawat inap yang sudah terakreditasi DASAR dan berlokasi di Jl. Galang, Pagar Merbau 1, Kotasan, Kabupaten Deli Serdang (GW24+3FP). Puskesmas ini memiliki perawat sebanyak 5 orang, bidan sebanyak 39 orang dan dokter yang bertanggung jawab yaitu dr. Anton B Nainggolan.

4.2 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Merbau

Karakteristik	F	Persentase %
1. Usia		
17-25 tahun	3	7,5%
26-35 tahun	10	25%
36-45 tahun	12	30%
46-55 tahun	11	27,5%
56-65 tahun	4	10%
Total	40	100%
2. Jenis Kelamin		
Perempuan	37	92,5%
Laki-laki	3	7,5%
Total	40	100%
3. Pendidikan Terakhir		
SD	8	20%
SMP	15	37%
SMA	13	32%
D3	4	10%
Total	40	100%
4. Pekerjaan		
IRT	17	42,5%
Petani	9	22,5%
Buruh	5	12,5%
Wiraswasta	9	22,5%
Total	40	100%

5. Hubungan Keluarga		
Istri	29	72,5%
Ibu	5	12,5%
Ayah	3	7,5%
Anak	3	7,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh bahwa dari 40 responden yang diteliti, mayoritas usia responden yaitu 36-45 tahun dengan jumlah 12 responden (30%), mayoritas karakteristik jenis kelamin adalah perempuan yaitu sebanyak 37 responden (92,5), mayoritas karakteristik pendidikan terakhir adalah SMP sebanyak 15 responden (37%), pada karakteristik pekerjaan terdapat mayoritas Ibu Rumah Tangga sebanyak 17 responden dan karakteristik hubungan keluarga dengan penderita yaitu sebagai istri sebanyak 29 responden (72,5%).

4.3 Analisa Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Pengetahuan Keluarga	Jumlah	%
Baik	6	15%
Cukup	13	32,5%
Kurang	21	52,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.2 Diketahui pengetahuan keluarga penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Merbau dengan 40 responden yang diteliti, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (15%), berpengetahuan cukup sebanyak 13 responden (32,5%) dan sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 21 responden (52,5%)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Upaya Pencegahan Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Upaya Pencegahan	Jumlah	%
Baik	9	22,5%
Cukup	12	30%
Kurang	19	47,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.3 Diketahui Upaya Pencegahan TB Paru diwilayah Kerja Puskesmas Pagar Merbau dengan 40 responden yang diteliti, responden dengan upaya pencegahan baik sebanyak 9 reponden (22,5), dengan upaya pencegahan cukup sebanyak 12 responden (30%) dan sebagian besar responden dengan upaya pencegahan kurang sebanyak 19 responden (19%).

4.4 Analisa Bivariat

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Karakteristik dengan Pengetahuan Keluarga Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Merbau Kab Deli Serdang Tahun 2023

Karakteristik	Pengetahuan			Jumlah
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1. Usia				
17-25	1	2	0	3
26-35	2	6	2	10
36-45	2	3	7	12
46-55	1	1	9	11
56-65	0	1	3	4
Total	6	13	21	40
2. Jenis kelamin				
Laki-laki	0	2	1	3
Perempuan	6	11	20	37
Total	6	13	21	40

3. Pendidikan Terakhir				
SD	0	0	8	8
SMP	0	4	11	15
SMA	2	9	2	13
D3	4	0	0	4
Total	6	13	21	40
4. Pekerjaan				
IRT	0	4	13	17
Petani	1	4	4	9
Buruh	0	2	3	5
Wiraswasta	5	3	1	9
Total	6	13	21	40
5. Hubungan Keluarga				
Istri	4	9	16	29
Ibu	1	0	4	5
Ayah	0	2	1	3
Anak	1	2	0	3
Total	6	13	21	40

Berdasarkan tabel 4.4 tabulasi silang antara usia dengan pengetahuan keluarga diketahui hasil usia 36-45 dengan pengetahuan kurang 7 responden, tabulasi silang jenis kelamin dengan pengetahuan didapatkan hasil jenis kelamin perempuan dengan pengetahuan kurang 20 responden, tabulasi silang pendidikan terakhir dengan pengetahuan didapatkan hasil sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu SMP diketahui tidak ada yang memiliki pengetahuan baik, 4 responden memiliki pengetahuan cukup dan 11 responden memiliki pengetahuan kurang, tabulasi silang pekerjaan dengan pengetahuan diperoleh hasil pekerjaan IRT tidak ada yang memiliki pengetahuan baik, 4 responden dengan pengetahuan cukup dan 13 responden dengan pengetahuan kurang, tabulasi silang hubungan keluarga dengan pengetahuan diketahui sebagian besar hubungan keluarga dengan pasien Tb Paru yaitu sebagai istri

dengan pengetahuan baik terdapat 4 responden, pengetahuan cukup 9 responden dan pengetahuan kurang 16 responden.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Karakteristik dengan Upaya Pencegahan Pencegahan Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Merbau Kab Deli Serdang Tahun 2023

Karakteristik	Upaya Pencegahan			Jumlah
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1. Usia				
17-25	1	1	1	3
26-35	5	4	1	10
36-45	3	3	6	12
46-55	0	3	8	11
56-65	0	1	3	4
Total	9	12	19	40
2. Jenis kelamin				
Laki-laki	0	1	2	3
Perempuan	9	11	17	37
Total	9	12	19	40
3. Pendidikan Terakhir				
SD	0	0	8	8
SMP	3	6	6	15
SMA	2	6	5	13
D3	4	0	0	4
Total	9	12	19	40
4. Pekerjaan				
IRT	1	3	13	17
Petani	2	4	3	9
Buruh	0	2	3	5
Wiraswasta	6	3	0	9

Total	9	12	19	40
5. Hubungan Keluarga				
Istri	7	8	14	29
Ibu	0	2	3	5
Ayah	0	1	2	3
Anak	2	1	0	3
Total	9	12	19	40

Berdasarkan tabel 4.5 dari tabulasi silang didapatkan hasil pada usia 36-45 tahun dengan upaya pencegahan kurang terdapat 6 responden. Tabulasi silang antara jenis kelamin dengan upaya pencegahan didapatkan hasil jenis kelamin perempuan dengan upaya pencegahan kurang 17 responden. Tabulasi silang antara pendidikan terakhir dengan upaya pencegahan didapatkan hasil pendidikan terakhir responden yaitu SMP dengan upaya pencegahan kurang 6 responden. Tabulasi silang antara pekerjaan dengan upaya pencegahan diperoleh hasil sebagian besar responden bekerja sebagai IRT dengan upaya pencegahan kurang 13 responden. Tabulasi silang hubungan keluarga dengan upaya pencegahan diperoleh hasil hubungan keluarga sebagian besar sebagai istri dengan upaya pencegahan kurang terdapat 14 responden.

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan dan Upaya Pencegahan

Pengetahuan Keluarga	Upaya Pencegahan								P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	5	12,5%	1	2,5%	0	0	6	15%	0,000
Cukup	3	7,5%	5	12,5%	5	12,5%	13	32,5%	
Kurang	1	2,5%	6	15,0%	14	35,0%	21	52,5%	
Total	9	22,5%	12	30%	19	47,5%	40	100%	

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu pengetahuan kurang dengan upaya pencegahan kurang sebanyak 14 responden

(47,5%). Berdasarkan hasil uji statistic spearman rank rho diketahui p value 0,000 atau $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada

hubungan pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,563.

4.5 PEMBAHASAN

4.5.1 Karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

A. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden yang diteliti diperoleh mayoritas usia responden yaitu 36-45 tahun dengan pengetahuan kurang terdapat 7 responden dan upaya pencegahan Tb Paru kurang terdapat 6 responden. Pada usia 46-55 tahun hanya 1 responden yang memiliki pengetahuan baik dari 11 responden dan usia 56-65 tahun diperoleh hasil tidak ada yang memiliki pengetahuan dan upaya pencegahan yang baik. Berdasarkan tabel silang karakteristik usia dengan pengetahuan dan upaya pencegahan menunjukkan semakin bertambahnya usia semakin meningkat jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang dan upaya pencegahan yang kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dimana kelompok usia produktif memiliki daya tangkap yang cepat dan daya ingat yang masih baik dibandingkan usia lanjut sehingga mudah untuk mencari dan menerima informasi yang diberikan tentang penyakit (Rusdiana, 2019).

Data pada tabel tersebut menunjukkan semakin lanjut usia maka daya ingat dan daya tangkap seseorang semakin menurun sehingga upaya pencegahan yang dilakukan juga akan kurang dilakukan.

B. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.1 didapatkan hasil bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak 37 responden

(92,5%) dan minoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 responden (7,5%).

Hasil data diperoleh bahwa 29 responden (72,5%) sebagai istri dari penderita TB Paru yang mengartikan laki-laki lebih memiliki mobilitas yang lebih tinggi dibandingkan perempuan sehingga kemungkinan untuk terpapar kuman penyebab TB Paru lebih besar, selain itu kebiasaan laki-laki mengkonsumsi rokok, minum alkohol dan kurangnya istirahat dapat menurunkan system kekebalan tubuh

Sejalan dengan penelitian Samsugito S (2018), hasil penelitian didapatkan mayoritas penderita TB jenis kelamin laki-laki sebanyak 69,2%. Pada analisa odd rasio diperoleh nilai 1,681 artinya laki-laki memiliki risiko 1,7 kali menderita TB parudibanding perempuan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga responden yang lebih banyak memiliki waktu berada di rumah yaitu perempuan. Hal ini disebabkan karena perempuan lebih dominan dalam mengurus rumah tangga sedangkan laki-laki sebagai pencari nafkah utama didalam keluarga sehingga lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Perempuan sebagai istri yang lebih banyak berperan dalam mengurus kebersihan lingkungan, pemenuhan gizi anggota keluarga, dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan rumah dimana hal tersebut merupakan upaya dalam pencegahan TB Paru bila dilakukan dengan benar, maka dari itu sangat penting seorang istri memiliki pengetahuan dalam mencegah upaya pencegahan TB Paru.

C.Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil pendidikan terakhir responden yaitu mayoritas SMP (Sekolah Menengah Pertama) berjumlah 15 responden (37%) dan minoritas responden berpendidikan terakhir D3 sebanyak 4 responden (10%).

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa pendidikan terakhir SMP dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden dari 15 responden namun terdapat responden yang melakukan upaya pecegahan Tb Paru dengan baik yaitu sebanyak 3 responden. Hal ini dikarenakan pengetahuan keluarga pasien tersebut lebih banyak terpapar informasi mengenai TB Paru, baik dari petugas

kesehatan, pemerintah, maupun media cetak atau elektronik yang sudah disosialisasikan oleh pemerintah sehingga dapat melakukan upaya pencegahan Tb Paru dengan baik. Diketahui pendidikan terakhir responden yang berpendidikan D3 berjumlah 4 responden (10%) dan 4 responden tersebut memiliki pengetahuan dan upaya pencegahan Tb Paru yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusneli dkk (2020) yang memiliki mayoritas responden berpendidikan rendah yaitu pendidikan terakhir SMP dan hasil penelitian bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang dan juga kurang dalam melakukan upaya pencegahan TB Paru.

Tinggi rendahnya suatu pendidikan masyarakat dapat secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan responden seperti pelaksanaan dalam upaya pencegahan penularan TB paru. Tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh ke penerimaan informasi gejala serta pengobatan mengenai TB paru (Departemen Kesehatan, 2009). Hal tersebut dibuktikan dari mayoritas responden yg kurang mengetahui tentang TB paru serta kurang dalam melakukan upaya pencegahan dengan jumlah sebanyak 19 responden (47,5%) dan dengan mayoritas berpendidikan rendah pada tingkat pendidikan terakhir responden yaitu SMP sebanyak 15 responden (37,5%).

Semakin rendah tingkat pengetahuan menyebabkan individu kurang sadar untuk menjalani pengobatan secara teratur dan lengkap juga relatif rendah, sehingga dapat meningkatkan penularan penyakit tuberkulosis (Rasooli et al, 2015). Tenaga kesehatan harus lebih bekerjasama dengan masyarakat dan kader kesehatan desa dalam rangka meningkatkan upaya edukatif seperti penyuluhan kesehatan mengenai TB Paru pada masyarakat yang masih memiliki pemahaman bahwa tuberkulosis paru merupakan penyakit yang tidak berbahaya agar meningkatnya pengetahuan serta kesadaran keluarga TB Paru dalam melakukan upaya pencegahan TB Paru.

D. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.1 diketahui bahwa mayoritas pekerjaan responden yaitu sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 17 responden (42,5%). Pekerjaan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah melalui banyak tantangan serta mendapatkan banyak pengalaman

Nursalam (2016). Menurut Mubarak (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu pengalaman karena dari pengalaman diri sendiri dari melihat atau mendengar pengalaman orang lain dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan.

Jenis pekerjaan menentukan faktor risiko apa yang harus dihadapi setiap individu. Bila pekerja bekerja di lingkungan yang berdebu (kuli bangunan, pekerja tambang, pedagang dll), paparan partikel debu di tempat bekerja akan mempengaruhi terjadinya gangguan pada saluran pernafasan sehingga dapat meningkatkan angka kesakitan, terutama terjadinya gejala penyakit saluran pernafasan dan umumnya TB Paru.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa responden yang bekerja sebagai IRT memiliki pengetahuan dan upaya pencegahan TB Paru yang kurang sebanyak 17 responden. Hal ini dapat dikarenakan responden memiliki pendidikan yang rendah serta penghasilan yang kurang sehingga responden juga kurang dalam melakukan upaya pencegahan TB Paru.

Pekerjaan responden dapat disimpulkan memiliki penghasilan yang kurang. Responden yang mempunyai penghasilan kurang atau rendah akan lebih mengutamakan kebutuhan primer dari pada pemeliharaan kesehatan. Umumnya individu yang mempunyai penghasilan kurang menyebabkan kemampuan memperoleh status gizi menjadi kurang baik dan kurang seimbang sehingga berdampak pada menurunnya status kesehatan pada keluarga tersebut. Pekerjaan mempengaruhi status ekonomi seseorang, jika status ekonomi menurun penderita tidak mampu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi sebagai upaya dalam meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit Tuberkulosis Paru.

Hasil penelitian Zihni E, dkk (2019) didapatkan mayoritas pekerjaan responden yaitu sebagai IRT sebanyak (46,7%) responden dari total 30 responden dan diketahui hampir seluruh responden mendapatkan informasi tentang TB Paru dari petugas maupun media lainnya sehingga hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 responden (56,6%) dan upaya pencegahan TB Paru baik yaitu sebanyak 24 responden (80%) .

Peneliti menyimpulkan Ibu sebagai pekerja cenderung lebih banyak mencurahkan waktu dan perhatiannya pada pekerjaannya sedangkan ibu rumah tangga (tidak bekerja) cenderung lebih mempunyai banyak waktu luang. Banyaknya waktu luang yang dimiliki sehingga ibu rumah tangga dapat menghadiri setiap penyuluhan dari tenaga kesehatan yang diadakan di lingkungan sekitar. Hal ini bisa menjadi kesempatan bagi petugas kesehatan dalam melakukan penyuluhan pada keluarga penderita TB, semakin sering responden terpapar informasi mengenai TB Paru maka semakin meningkat pengetahuan dan kesadaran responden dalam melakukan upaya pencegahan TB Paru.

E. Hubungan Keluarga

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan mayoritas hubungan keluarga dengan penderita TB paru sebagai istri yaitu sebanyak 29 responden (72,5%). Istri/ibu berperan sebagai penjaga rumah, perawat anak, pemimpin kesehatan dalam keluarga dan menyiapkan lauk (Friedman, Bowden & Jones, 2003). Istri juga yang berperan sebagai pengurus rumah tangga yaitu pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung, dan salah satu anggota kelompok sosial serta sebagai anggota masyarakat dan lingkungan (Efendi, 2009). Namun berdasarkan data diperoleh pada tabel 4.4 hubungan keluarga sebagai istri masih banyak yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden dan upaya pencegahan kurang sebanyak 14 responden. hal ini dikarenakan istri penderita masih banyak pendidikan terakhir rendah. Namun masih ada yang memiliki pengetahuan dan upaya pencegahan yang baik dikarenakan mayoritas istri bekerja sebagai IRT yang memiliki banyak waktu luang untuk mengikuti penyuluhan.

Upaya pencegahan tuberkulosis yang baik ditunjang dengan peran serta keluarga yang dapat mempengaruhi upaya pencegahan tuberkulosis dalam pengambilan sikap untuk mencegah terjadinya penularan tuberkulosis paru, sehingga perlu keterlibatan dan dukungan keluarga untuk bersama-sama dengan penderita tuberkulosis paru dalam melakukan upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru (Sari et al., 2018).

4.5.1 Pengetahuan Keluarga Penderita Tuberkulosis Paru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga dengan kategori baik sebanyak 6 responden (15%), pengetahuan cukup 13 responden (32%) dan sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 responden (52%).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang, semakin banyak informasi yang dimiliki oleh seseorang semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki seseorang (Notoatmodjo, 2015). Pengetahuan responden juga bisa dipengaruhi oleh usia, Pendidikan, umur, pekerjaan dan pengalaman (Nurfadillah, 2014).

Berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwa mayoritas umur responden yang berumur 36-45 tahun sebanyak 12 responden (30%). Semakin cukup umur, maka tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dan hal ini juga berhubungan dengan pengalaman dan kematangan jiwa. Akan tetapi pada umur tertentu / menjelang usia lanjut maka kemampuan penerimaan dan mengingat suatu pengetahuan juga berkurang.

Berdasarkan karakteristik pendidikan diketahui mayoritas pendidikan responden yaitu SMP sebanyak 15 responden (37%). Pendidikan termasuk salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta untuk upaya pencegahan tb paru. Pendidikan yang tinggi maka akan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga seseorang akan semakin mudah menerima informasi. Kurangnya pengetahuan responden disebabkan karena rendahnya pendidikan responden, pengetahuan yang kurang akan menghambat keluarga untuk melakukan pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Merbau karena keluarga kurang memahami tentang penyakit Tuberkulosis Paru.

Pengetahuan dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, semakin dewasa seseorang semakin baik pula pengetahuannya karena tingkat kematangan jiwanya semakin tinggi sehingga semakin mudah

menerima informasi, ibu rumah tangga yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu luang untuk memperoleh informasi dari lingkungan sekitar.

4.5.2 Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru

Pencegahan penularan juga dapat dicegah dengan melaksanakan desinfeksi, seperti cuci tangan, kebersihan rumah yang ketat, perhatian khusus terhadap muntahan atau ludah anggota keluarga yang terjangkit penyakit TBC (piring, tempat tidur, pakaian), dan menyediakan ventilasi dan sinar matahari yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan Tb Paru kategori baik sebanyak 9 responden (22,5%), upaya pencegahan kategori cukup sebanyak 12 responden (30%) dan mayoritas upaya pencegahan kategori kurang sebanyak 19 responden (47,5%).

Faktor dari kurangnya upaya pencegahan Tb paru yaitu dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden. Hasil penelitian didapatkan mayoritas pengetahuan dalam kategori kurang sehingga responden kurang dalam melakukan upaya pencegahan Tb paru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Miranda M dan Ridwan A, 2019) dengan upaya pencegahan mayoritas kurang sebanyak 46 responden (52,9%) dikarenakan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 54 responden dari total responden sejumlah 87 orang. didapatkan hasil p value 0,000 yang berarti nilai $p > 0,05$ sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan tuberkulosis paru.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki. maka peran keluarga dalam pencegahan penularan TB Paru sangatlah penting, karena salah satu tugas dari keluarga adalah melakukan perawatan bagi anggota keluarga yang sakit dan mencegah penularan pada anggota keluarga yang sehat.

4.5.3 Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Merbau

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kategori baik sebanyak 6 responden (100%) terdapat 5 responden (83,3%) memiliki upaya pencegahan tuberkulosis paru yang baik dan 1 responden (16,7%) memiliki upaya pencegahan yang cukup. Responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 13 responden (100%) terdapat 3 responden (23,1%) yang memiliki upaya pencegahan yang baik, 5 responden yang memiliki upaya pencegahan tuberkulosis paru yang cukup dan 5 responden yang kurang dalam upaya pencegahan tuberkulosis paru. Responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 21 responden (100%) terdapat 1 responden (4,8%) dengan upaya pencegahan kategori baik, responden dengan upaya pencegahan cukup sebanyak 6 responden (28,6%) dan mayoritas responden yang pengetahuan kurang dengan upaya pencegahan kurang sebanyak 19 responden (47,5%).

Berdasarkan hasil uji statistic spearman rank rho diketahui p value 0,000 atau $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan TB Paru di wilayah kerja puskesmas pagar merbau kabupaten Deli Serdang dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,563. Hubungan antar variabel adalah positif artinya semakin baik tingkat pengetahuan keluarga maka akan semakin baik upaya pencegahan yang dilakukan keluarga dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru, begitu juga sebaliknya dimana semakin kurang tingkat pengetahuan keluarga maka upaya pencegahan responden juga akan kurang

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Frans H dan Armando, 2020) didapatkan hasil p value 0,000 yang berarti nilai $p > 0,05$ sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan tuberkulosis paru. Diperoleh data karakteristik pendidikan responden mayoritas SMA yaitu 20 responden (66,7%) dari 30 responden dan hasil penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan dan upaya pencegahan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriansyah R, 2017) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga Di

Wilayah Kerja Puskesmas Nguter Sukoharjo. Terdapat kesamaan alat ukur yaitu dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman hasil uji korelasi Rank Spearman diperoleh hasil uji nilai p-value sebesar 0,925 yang berarti $0,001 < \alpha (0,05)$ maka hal ini berarti H_0 ditolak atau H_a diterima maka ada hubungan tingkat pengetahuan dengan Upaya pencegahan penularan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pengetahuan responden mayoritas kategori Baik 35 responden (62,5%) dan dengan upaya pencegahan Tuberkulosis katagori baik sebanyak 38 responden (67,9%) dari total responden sebanyak 56 orang.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyimpulkan faktor yang menyebabkan ada beberapa yang didapatkan keluarga pasien yang berpendidikan tinggi masih ada yang kurang berperan dalam upaya pencegahan penularan TB paru disebabkan oleh kurang berperannya fungsi keluarga di keluarga tersebut, karena salah satu tugas anggota keluarga adalah melakukan perawatan bagi anggota keluarga yang sakit dan mencegah terjadinya penularan kepada anggota yang sehat. Faktor yang menyebabkan ada beberapa keluarga pasien yang berpendidikan rendah masih ada yang berperan dalam upaya pencegahan penularan TB paru dikarenakan tingginya tingkat pengetahuan keluarga pasien tentang TB paru dapat disebabkan oleh banyaknya terpapar informasi yang diperoleh oleh keluarga pasien, baik dari petugas kesehatan, pemerintah, maupun media cetak atau elektronik yang sudah disosialisasikan oleh pemerintah.